

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ledakan informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya dan manajemen pendidikan pada khususnya. Pimpinan sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya adalah pengolah informasi. Seorang pimpinan harus memiliki kapabilitas untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, mengambil kembali serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kondisi seperti ini berarti informasi telah ditempatkan sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting selain sumber daya yang lain. Mcloed, Jr. (1998, 5) memaparkan bahwa: *The manager manages five main types of resources:*

1. *Personal*
2. *Material*
3. *Machine (including facilities and energy)*
4. *Money*
5. *Information*

Masih berkaitan dengan jenis-jenis sumberdaya di atas, Mcloed Jr. menjelaskan dan menerangkan yang berkaitan dengan tugas-tugas seorang manajer sebagai berikut:

“The task of the manager is to manage these resources in order to use them in the most effective way. The first four types are tangible; they exist physically and can be touched. We use the term physical resource to describe them. The fifth resource type, information, is not valuable for its tangible form but for what it represents. We use the term conceptual resources to describe information and data. Managers use conceptual resources to manage physical resources.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan kewajiban seorang manajer adalah mengelola semua jenis sumberdaya dalam sebuah pengorganisasian untuk digunakan oleh manajer agar lebih efektif. Sumberdaya jenis pertama sampai keempat adalah sumberdaya yang tampak; keberadaannya bersifat fisik dan dapat disentuh. Para manajer menggunakan kata, kalimat dan ekspresi untuk mendeskripsikan sumberdaya fisik tersebut. Jenis Sumberdaya kelima “informasi” tidak dapat dinilai dengan format sumberdaya yang tampak dan diraba, tetapi sumber daya ini untuk merepresentasikan sumberdaya yang tampak tersebut. Para manajer menggunakan model konsep sumberdaya untuk menjelaskan data dan informasi. Hal inilah yang menunjukkan pentingnya penelitian ini.

Keberadaan teknologi informasi merupakan sebuah keharusan bagi semua lembaga yang ingin eksis di era sekarang termasuk lembaga pendidikan. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk menyusun strategi mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Roechaety (2006, 25) menyatakan terdapat tiga kunci utama yang mendukung teknologi informasi untuk dijadikan aset lembaga pendidikan dalam jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia
2. Teknologi
3. Relasi

Selanjutnya Roechaety (2006:26) juga menyatakan bahwa sumberdaya manusia yang menjadi staf pengembangan teknologi dan informasi pada lembaga pendidikan harus memiliki dimensi-dimensi tertentu, yaitu:

1. Keahlian teknis
2. Pengetahuan mengenai dunia pendidikan dengan berinteraksi dengan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.
3. Orientasi pada pemecahan masalah.

Aspek teknologi dimaksud meliputi seluruh insfrastruktur teknologi informasi, termasuk perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Selanjutnya perangkat tersebut dipergunakan secara bersama-sama dalam proses operasional pada sebuah lembaga pendidikan yang merupakan tulang punggung terciptanya sistem yang terintegrasi, dengan biaya yang relative terjangkau untuk biaya operasional, pengembangan maupun pemeliharaan.

Relasi, dalam hal ini adalah hubungan teknologi informasi dengan pihak manajemen lembaga pendidikan sebagai pengambilan keputusan (*decision maker*). Menjalin relasi berarti membagi resiko dan tanggungjawab. Dalam mewujudkan relasi ini harus didukung oleh pimpinan tertinggi dari

lembaga pendidikan sehingga akan bertanggungjawab pada aplikasi teknologi informasi yang berorientasi terhadap proses bukan berdasar fungsi organisasi. Disamping itu, pimpinan tertinggi lembaga pendidikan diharapkan mampu memutuskan skala prioritas pengembangan dan implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan skala kepentingan lembaga pendidikan, serta harus dituangkan dalam cetak biru (*blueprint*) panduan perencanaan dan pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan.

Menteri Pendidikan Nasional Indonesia dengan berdasar undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengeluarkan sebuah peraturan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah dasar dan Menengah, bahwa untuk menjamin tercapainya tujuan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai dan harus memenuhi ketentuan umum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar Sarana dan Prasarana ini mencakup (2010, 407):

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi

dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

2. Kriteria minimum yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Secara tidak langsung melalui peraturan menteri tersebut, undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa salah satu kriteria minimum sarana pendidikan menuntut adanya teknologi informasi dan komunikasi yang di dalamnya menjadi tak terpisahkan dengan komputer. Dengan alat ini diharapkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan mampu melakukan banyak terobosan yang sebelumnya belum dapat dilakukan bahkan belum terbayangkan. Komputer telah menjadi alat yang sangat penting dan menorehkan sejarah tersendiri dalam peradaban manusia. Menggunakan komputer, manusia dapat melaksanakan pekerjaannya dengan proses dan hasil yang mengagumkan jika dibandingkan pekerjaan tersebut dilakukan tanpa bantuan komputer. Peran komputer yang begitu besar, akan memiliki manfaat yang lebih besar manakala manusia mampu mengoptimalkan peran dan fungsi dari komputer.

Poulson, Jr (1995, 12) menyatakan: *“Computer can assist us in almost all aspect of construction engineering and management, for example, estimating, scheduling, operation simulations, safety, structure analysis and event direct field applications like automated data collections and robotics”*.

Paparan teori tersebut dapat dipahami bahwa "Komputer dapat membantu

manajer dalam hampir semua aspek rekayasa konstruksi dan manajemen, misalnya, estimasi, penjadwalan, simulasi operasi, keselamatan, analisis struktur dan peristiwa aplikasi langsung di lapangan seperti koleksi data otomatis dan robot".

Dengan berdasar pada teori-teori yang ada serta landasan UU No 20 tahun 2003, dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa terdapat keterkaitan yang sangat erat antara teknologi informasi dan komunikasi, komputer dengan pengambilan keputusan oleh manajer atau dalam konteks pendidikan adalah Pimpinan Satuan Lembaga Pendidikan. Diharapkan dengan adanya komputer akan dapat memperoleh, menyimpan, mengolah data kemudian mengambil kembali serta menyajikan dalam bentuk informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan khususnya bidang akuntansi pendidikan.

Hal lain yang melandasi penggunaan Microsoft Access karena program tersebut merupakan *relation database* program yang bersifat WYSEWYG (*What you see what you get*) sehingga pemakai dengan kewenangan tertentu dapat menyesuaikan dan merekayasa basis data maupun laporan yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan jaman dan perundang-undangan. Hal tersebut yang menjadi nilai lebih program ini jika dibandingkan dengan menggunakan *software* pabrikan yang menyebabkan ketergantungan lembaga pendidikan pada produsen *software* tersebut dan sangat tidak fleksibel.

Roechaety (2006, 73) menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) merupakan sebutan lain dari teknologi komputer yang di khususkan untuk pengolahan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi sebuah organisasi termasuk lembaga pendidikan. Salah satu bagian yang dapat diambil berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas adalah pengelolaan data yang ada dalam sebuah basis data yang selanjutnya dikenal dengan sistem pengelolaan basis data.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Klaten, dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memiliki perkembangan yang signifikan dari periode ke periode. Selama melakukan pengamatan langsung dan studi pendahuluan terhadap situs penelitian, sekolah ini telah menggunakan Sistem Informasi Manajemen dari sebuah pengembang *software* yang di dalamnya terdapat sub menu sistem informasi akuntansi.

Dengan *software* tersebut, ternyata laporan informasi yang dihasilkan sudah baku sehingga terkesan sangat kaku dan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi oleh para penggunanya. Selain kekakuan laporan yang dihasilkan, regulasi kebijakan dari pemerintah yang sering berubah menuntut sebuah sistem informasi yang fleksibel serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan berdasarkan tingkatan pengguna dimana *software* tersebut tak dapat memenuhi kebutuhan.

Selain hal tersebut di atas, komputer telah digunakan tetapi baru sebatas pendukung dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkompeten. Komputer digunakan untuk mengetik dokumen atau mengolah angka secara sederhana. Komputer belum digunakan sebagai prosesor yang dapat mempermudah pekerjaan manusia. Sehingga kita dapat membandingkan, antara teori tentang teknologi informasi yang akan mampu membantu manajer dalam hampir semua aspek rekayasa konstruksi dan manajemen, misalnya, estimasi, penjadwalan, simulasi operasi, keselamatan, analisis struktur dan peristiwa aplikasi langsung di lapangan seperti koleksi data otomatis dan robot" dengan penggunaan komputer secara nyata pada situs penelitian yaitu sebagai alat ketik atau kalkulator saja.

B. Rumusan Masalah

Paparan teori yang berkaitan antara teknologi informasi dan komunikasi telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Begitupula keadaan faktual tentang situs penelitian juga telah dideskripsikan pada bagian yang sama. Kedua hal tersebut memiliki kesenjangan yang selanjutnya dirumuskan dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi model faktual pada situs penelitian?
2. Bagaimanakah Model final yang efektif serta dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan para pemakai?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan sistem pengelolaan basis data khususnya Microsoft Access dalam otomatisasi akuntansi pendidikan sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi pada situs penelitian.
2. Terciptanya model sistem pengelolaan basis data dengan Microsoft Access sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi dalam otomatisasi siklus akuntansi pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dimodifikasi oleh pemakai sesuai dengan kebutuhannya.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Kepala satuan lembaga dapat memperoleh informasi akuntansi secara cepat, tepat, *real time*, efektif, efisien dan fleksibel.
2. Kepala satuan lembaga dapat membuat kebijakan yang tepat berkaitan dengan informasi akuntansi yang cepat, tepat, *real time*, efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Terciptanya efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga dalam bidang sistem informasi akuntansi (SIA).

E. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang menghasilkan model sebuah produk. Model produk yang dihasilkan adalah ***Program Pengelolaan Akuntansi untuk Sekolah***. Program ini dikembangkan dengan menggunakan program pengelolaan basis data Microsoft Access yang merupakan bagian dari Microsoft Office yang dibangun oleh Microsoft Windows.

Program yang dihasilkan diharapkan akan meningkatkan kualitas, kuantitas dan kinerja pada pengelolaan data akuntansi dan penyajian menjadi informasi yang bermanfaat. Setelah tujuan dan manfaat penelitian ini tercapai maka telah terjadi peningkatan kualitas, kuantitas dan kinerja pada pengelolaan data akuntansi dan penyajian menjadi informasi yang bermanfaat.

F. Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini mutlak dilakukan sebagai bagian dari penelitian yang lain untuk memenuhi tuntutan jaman yaitu pengelolaan organisasi publik yang transparan, efektif, efisien, akuntabel serta dapat dipertanggung jawabkan dan *real time*. Dengan demikian, penelitian ini merupakan bagian tak terpisahkan dari penelitian-penelitian yang lain yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi maupun sistem pengelolaan basis data.

G. Asumsi Keterbatasan

Selain memiliki kelebihan, produk yang dihasilkan juga memiliki beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Produk ini hanya dapat berjalan pada komputer dengan sistem operasi Microsot Windows yang telah *diinstall* Microsoft Access.
2. Penggunaan seri Microsoft Office yang berbeda dapat berakibatnya tidak terbacanya beberapa instruksi program atau beberapa *form*, *query* maupun *report* serta informasi yang dihasilkan.

H. Definisi Istilah

Berikut ini adalah daftar istilah yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Software : Perangkat lunak
2. Braindware : Perangkat otak
3. Hardware : Perangkat keras
4. Install : Proses pemasangan *software* maupun *hardware* komputer
5. Form : Daftar isian
6. Query : Pengambilan data dengan syarat tertentu
7. Report : Hasil pengelolaan form dan query berupa laporan
8. SIA : Sistem Informasi Akuntansi